

Dampak Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

***¹Mulyani, ¹Zainuddin, dan ²Bayu Setiawan**

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl.Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103

*¹e-mail korespondensi : mulyani@unbari.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the stages of implementing oil palm rejuvenation by plasma farmers and analyze the economic impact on plasma farmers during the replanting period in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. As for this study, data analysis using the Wilcoxon Match Pairs Test data, according to Sugiyono (2017), this technique is a refinement of the sign test, if in the sign test the magnitude of the difference in the number values between positive and negative is not taken into account, whereas in the Wilcoxon test this counts. As in the sign test, this technique is used to test the comparative hypotension significance of two correlated samples when the data are ordinal. The results showed that the Wilcoxon signed ranks test obtained an asymp.sig (2-tailed) value of 0.000. Because the value of 0.000 is less than 0.05, H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an average difference between pest-test and post-test income. So that it can be said that there was a decrease in the income of plasma farmers in Bukit Jaya Village, Sungai LiLin District, Musi Banyuasin Regency before and during the rejuvenation period.*

Keywords: *Rejuvenation, Palm Oil, Plasma Farmers, Economic Conditions*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan peremajaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan petani plasma dan Menganalisis dampak ekonomi terhadap petani plasma pada masa peremajaan (*Replanting*) di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Uji Wilcoxon Match Pairs Test, menurut Sugiyono (2017), teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*), jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji wilcoxon signed ranks test memperoleh nilai *asymp.sig* (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka, H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Kata Kunci : Peremajaan, Kelapa Sawit, Petani Plasma, Kondisi Ekonomi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting karena pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini, yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan. Pembangunan sub sektor perkebunan sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Berdasarkan dilihat bahwa luas kelapa sawit terbesar terdapat di Indonesia terdapat di Pulau Sumatera dengan luas areal 8.047.920 ha dan jumlah produksi sebesar 25.467.966 ton. Selanjutnya pulau Kalimantan dengan luas areal perkebunan terbesar kedua dengan luas areal 5.588.075 ha dengan produksi sebesar 15.872.812 ton. Pulau Jawa merupakan penghasil kelapa sawit terendah dengan luas areal perkebunan seluas 35.042 ha dan produksi sebesar 84.430 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018).

Sumatera Selatan merupakan suatu wilayah tropis yang sangat cocok untuk tanaman pertanian khususnya pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi, 2012).

Tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Total luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit baik perkebunan negara, perkebunan swasta maupun perkebunan rakyat pada tahun 2018 adalah sebesar 1.137.643 ha dan pada tahun 2019 sebesar 1.178.104 ha. Luas perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2018 sebesar 637.676 ha dan pada tahun 2019 sebesar 667.483 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki beberapa kecamatan dan memiliki beberapa tanaman unggulan seperti tanaman karet dan tanaman kelapa sawit.

Kondisi usia tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya sudah berumur 20 tahun lebih, sehingga dapat melaksanakan *replanting*, karena dengan usia tanaman yang telah memasuki masa *replanting* berarti tanaman tersebut produksinya telah menurun, susah untuk dipanen sehingga menjadi alasan petani plasma kelapa sawit di Desa Bukit Jaya melakukan tindakan *replanting*. Kegiatan *replanting* di desa ini dilakukan pada tahun 2018 hingga 2019 secara bertahap.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini dipilih secara *purposive* atau secara sengaja.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014). Populasi petani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah 327 RTP.

Sample dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sample dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2016). Desa Bukit Jaya merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Besarnya ukuran sampel yang diambil sesuai dengan pernyataan (Winarmo, S 2007) selanjutnya sampel dipergunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakanlah sampel dalam penelitian ini. Untuk jumlah populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan bila maka besarnya populasi diatas 100 maka besarnya sampel diatas 15%.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 15% (49 RTP dari total populasi (327 RTP), secara acak sederhana (*simple random Sampling*).

Analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data Uji Wilcoxon Match Pairs Test, menurut Sugiyono (2017), teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*), jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, berdasarkan Sugiyono (2017), bila sampel lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya :

$$z = \frac{T - \mu}{\sigma_r}$$

Dimana :

T = Jumlah jenjang rangking yang kecil dari T (+) dan T (-)

n = Jumlah sampel

$$\mu_r = \frac{n(n+1)}{4}$$
$$\sigma_r = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Bila d = 0 maka ada pengaruh $\sum$ sampel (bila terdapat selisih maka akan mempengaruhi jumlah sampel)

Hipotesis statistik :

Ho : $X_a = X_b$

Ha : $X_a \neq X_b$

Ho : Tidak terdapat perbedaan kondisi ekonomi pendapatan dan kesempatan kerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Ha : Terdapat perbedaan kondisi ekonomi pendapatan dan kesempatan kerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Kaidah uji = Bila $Z_{hit} > Z_{tabel}$ = Ho tolak, Ha diterima

= Bila $Z_{hit} \leq Z_{tabel}$ = Ho diterima, Ha tolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Kelapa Sawit

Sebelum di Replanting

Usahatani kelapa sawit yang dilakukan oleh petani plasma kelapa sawit di desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin dibawah naungan PT. Hindoli. Yang bermitra dengan PT. Hindoli ada Koperasi Unit Desa Mukti Jaya yang membantu menyalurkan segala bantuan dan kegiatan yang diarahkan. Proses peremajaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan ketika usia kelapa sawit sudah memasuki 20 tahun lebih karena sudah tidak produktif lagi, dan segala prosedur peremajaan tentunya sudah direncanakan dan dimusyawarahkan oleh pihak PT. Hindoli, Koperasi Unit Desa Mukti Jaya dan para petani di desa Bukit Jaya. Petani tidak perlu repot-repot untuk melakukan replanting secara mandiri dikarenakan sudah dibiayai oleh PT. Hindoli begitu pula dengan bibit, pupuk dan juga alat berat yang digunakan untuk menumbangkan pohon kelapa sawit tua.

Sebelum di replanting hasil produksi kelapa sawit mencapai 2 ton dengan upah tenaga kerja yang diberikan petani yaitu sebanyak 3-4 juta, dan pemerintah memberikan subsidi pupuk dan modal.

Pada proses budidaya kelapa sawit tentunya diperlukan beberapa perawatan seperti pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan. Untuk melakukan proses ini sudah ada para pekerja yang di tugaskan oleh Koperasi Unit Desa untuk mengerjakan pemanenan, pemupukan, penyemprotan. Adapun untuk pembayaran upah pemanenan ataupun upah pemupukan dan penyemprotran petani tidak perlu memikirkannya lagi dikarenakan ketika petani menerima pendapatan dari hasil panennya Koperasi Unit Desa sudah memotong hasil tersebut untuk membayar upah para pekerja.

Setelah di Replanting

Setelah mencapai umur berkisar 20 tahun. Kelapa sawit akan segera di *replanting* untuk menjaga produksinya. Setelah proses peremajaan dilakukan hasil produksi akan dikumpulkan oleh para petani berkelompok dan di timbang di Koperasi Unit Desa Mukti Jaya dan setelah ditimbang kelapa sawit akan dibawa menuju PT. Hindoli.

Pada saat proses *replanting* banyak petani yang kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawitnya namun pada saat peremajaan Koperasi Unit Desa membuka lowongan pekerjaan untuk melakukan proses *replanting* ini sehingga ada petani yang ikut melakukan proses *replanting* ini untuk menutupi kebutuhannya. Tidak hanya itu ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya untuk ditanami sayuran, cabai dan jagung untuk menutupi kebutuhannya. Ada beberapa petani yang memiliki perkebunan karet dan kelapa sawit pribadi sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan lainnya.

Pada masa replanting produksi menurun yaitu berkisar 1 ton dan tentu saja upah ikut menurun menjadi 1-2 juta saja dan pemerintah tidak memberikan bantuan.

Tahapan Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

Proses penanaman kelapa sawit diawali dengan melakukan penanaman bibit sawit dimasukkan ke dalam *polybag* yang berukuran 12x35 cm yang telah berisi tanah lapisan atas. Selama bibit berada di dalam *polybag* bibit harus dipastikan selalu lembab agar tumbuh dengan baik. Setelah disimpan dan dirawat sekitar 3-4 bulan tanaman tersebut akan mempunyai daun 4-5 helai dan bibit siap untuk dipindahkan kedalam *polybag* yang berukuran lebih besar yaitu 40x50 cm. ketika proses pembibitan, dilakukan perawatan tanaman berupa penyiraman, penyiangan, penyulaman, dan pemupukan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari setiap pagi dan sore hari. Penyiangan dilakukan 2 sampai 3 kali dalam sebulan atau disesuaikan dengan keadaan gulma pada bibit. Penyulaman yaitu menyeleksi bibit berumur 4 bulan dan 9 bulan. Bibit yang tumbuh tidak normal, terserang penyakit dan memiliki kelainan genetic atau cacat fisik tidak digunakan dan diganti dengan bibit yang baru dan sehat. Pada proses pembibitan ini dilakukan di lahan yang luasnya mencapai 10 hektar. Lahanya yang dipilih tidak bisa sembarangan karena harus dekat dengan aliran air untuk membantu proses penyiraman yang harus rutin dilakukan. Setelah bibit berusia 12 bulan barulah bibit bisa dipindah tanamkan pada areal lahan perkebunan *replanting* yang siap ditananami tanaman baru.

Proses selanjutnya yaitu penumbangan atau *Chipping* menggunakan alat berat yakni *Excavator* yang menggunakan bakat khusus untuk melakukan proses penumbangan. *Chipping* merupakan kegiatan mencincang batang pokok sawit dengan ketebalan maksimal 10 sampai 12 cm. *Chipping* dilakukan mulai dari bagian akar sampai dengan ujung pelepah, batang sawit yang telah di *chipping* disusun sesuai dengan arah panjang rumpuk yang telah ditentukan sebelumnya. Rumpukan ini bertujuan untuk merapikan mulsa bagi tanaman bermanfaat sebagai tambahan bahan organik bagi tanah. Satu unit *excavator* rata-rata dapat menumbangkan, mencincang dan menumpuk batang kelapa sawit sebanyak 132 sampai dengan 150 pohon per hari, jam kerja *excavator* dapat mengerjakan 13 pohon dalam 1 jam kerja. Selain itu, *excavator* bertugas membongkar bekas perakaran lama atau bongkol dan dibiarkan terbuka selama 2 minggu untuk mengurangi redaksional jamur *Ganoderma*. Adapun lebar rumpukan yang telah di *chipping* yaitu 5 meter hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pelapukan kelapa sawit. Jalur rumpukan

harus lurus tidak boleh mengenai jalur tanam agar tidak mengganggu proses selanjutnya seperti proses pengangkutan bibit tanam atau pada saat proses penanaman.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan menggunakan alat berat untuk menghemat waktu dan tenaga, pembuatan lubang tanaman secara manual juga dilakukan jika terdapat areal yang sulit dijangkau oleh alat berat. Lubang tanam dibuat dengan diameter 45 cm dan dengan kedalaman 60 cm, lubang dibuat berdasarkan pancang tanaman yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan alat *hole digger* yang dikendalikan dengan traktor, alat ini dapat menggali lubang rata-rata 800 sampai 1.000 lubang per sehari kerja. Dalam pembuatan lubang tanam harus dibuat sesuai dengan titik yang telah ditentukan, kesalahan dalam pembuatan lubang tanam dapat mengakibatkan jalur tanaman tidak lurus.

Penanaman bibit kelapa sawit, bibit ditanam dipilih dengan standarnya berumur 12 bulan, sebelum bibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam. Hal ini dilakukan untuk memenuhi unsur hara pada tanaman yang baru saja ditanam. Pada proses penanaman bibit diantar menggunakan truk dari tempat pembibitan menuju ke areal perkebunan dan selanjutnya akan diambil menggunakan sepeda motor yang telah dimodifikasi dengan keranjang untuk mengangkutnya. Kemudian para petani akan menanam kelapa sawit pada lubang yang telah dibuat dan menutup tanahnya menggunakan cangkul.

Pembibitan tanaman kacang *Mucuna Bracteata* di lahan 2 hektar, tanaman kacang ini merupakan tanaman yang paling ideal untuk dijadikan sebagai tanaman penutup tanah khususnya di wilayah perkebunan kelapa sawit. Hal ini dilakukan untuk membantu penekanan pertumbuhan gulma, meningkatkan unsur hara pada tanah dan sebagai tanaman penutup tanah agar tidak terjadi erosi. Sebelum ditanam di areal perkebunan tanaman *Mucuna Bracteata* harus dibibitkan dahulu menggunakan *polybag* selama satu bulan.

Setelah proses penanaman selesai, bibit yang ditanam tidak dibiarkan begitu saja hingga masa panen, masih ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Tahap yang pertama yaitu pembuatan piringan, piringan berfungsi sebagai tempat menaburkan pupuk sehingga dapat diserap oleh tanaman secara maksimal. Piringan juga menjadi tempat jatuhnya buah kelapa sawit. Untuk mendukung perannya tersebut, kondisi piringan harus dijaga kebersihannya serta bebas dari tanaman gulma. Tidak hanya piringan yang harus dibersihkan tetapi ada juga proses pembuatan gawangan. Pada perkebunan kelapa sawit terdapat areal yang disebut gawangan dan jalan panen. Gawangan adalah areal yang berada di luar piringan tanaman, gawangan merupakan jarak antar tanaman kelapa sawit yang harus dibersihkan untuk memudahkan proses transportasi saat pemanenan atau perawatan kelapa sawit.

Proses yang sangat penting selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga kali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman kelapa sawit. Pemupukan pertama dilakukan pada saat umur tanaman berumur dua bulan, pupuk yang pertama digunakan yaitu urea dengan dosis 0,5/pohon fungsi dari pupuk urea ini untuk memperbesar batang dan daun. Lalu pada umur enam bulan dilakukan pemupukan jenis NPK 15.15.15 dengan dosis 1kg/pohon, fungsi dari pupuk ini adalah memacu pertumbuhan tanaman dan mengandung unsur hara yang seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (*fase vegetative*) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (*fase generative*). Lalu pupuk urea dan pada saat usia tanaman memasuki usia sembilan bulan dilanjutkan dengan pupuk KCL dengan dosis 1 kg/pohon.

Setelah tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan atau pembersihan batang daun yang menempel pada tanah agar nutrisi pada tanaman berfokus pada buah. Proses pendodosan ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun sampai tanaman berusia 3,5 tahun hingga benar-benar siap panen.

Proses selanjutnya yaitu pemanenan, proses ini biasanya dilakukan 2 orang, satu orang bertugas memanen buah kelapa sawit dan satu orang lainnya bertugas untuk mengangkut buah kelapa sawit yang telah dipanen menuju ke areal depan lahan perkebunan kelapa sawit. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli.

Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Petani Plasma Pada Masa Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit

Berdasarkan analisis uji wilcoxon yang menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui dampak ekonomi pada sebelum dan pada saat diperlakukan peremajaan maka dapatlah hasil analisis data dalam kategori pendapatan, kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja sebagaimana terlihat pada Tabel –tabel berikut :

**Tabel Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan
Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	49 ^a	25.00	1225.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan Tabel di atas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan *negative rank* atau selisih (negatif) antara pendapatan sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test*. Disini terdapat 49 data negatif (N) yang artinya ke 49 petani mengalami penurunan pendapatan. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 25,00 sedangkan jumlah Rangking Negatif sebesar 1225.00.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara pendapatan sebelum dan pada saat peremajaan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada peningkatan dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel Uji Statistik Pendapatan
Test Statistics^b**

	Post Test - Pre Test
Z	-6.934 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel di atas, menjelaskan test statistik dari uji *wilcoxon signed ranks* test memperoleh nilai *asympt.sig* (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat dikatakan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kesempatan Bekerja

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
after - before	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

a. after < before

b. after > before

c. after = before

Berdasarkan Tabel di atas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan *negative rank* atau selisih (negatif) antara kesempatan kerja sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0. Baik itu pada nilai N, Mean Rank, dan Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya pengurangan dari nilai *Pre-test* ke nilai *Post Test*.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara Kesempatan Kerja sebelum dan pada saat peremajaan untuk pre-test dan post-test, disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ke 49 petani plasma mengalami peningkatan kesempatan kerja. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 25.00 sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1225.00

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Tabel Uji Statistik Kesempatan Bekerja
Test Statistics^b

	after - before
Z	-7.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, hasil output spss, terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kesempatan bekerja pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pada kesempatan untuk bekerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Desa Bukit Jaya mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani pada saat peremajaan (replanting) banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan, namun Koperasi Unit Desa membuka lapangan pekerjaan baru untuk petani yang kehilangan pendapatannya. Pada saat peremajaan tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja untuk proses replanting diantaranya dari pembibitan, perawatan bibit hingga siap tanam, penanaman, pemupukan dan proses perawatan kelapa sawit hingga siap panen. Banyak petani plasma yang ikut bekerja dalam proses peremajaan untuk mendapatkan penghasilan. Tidak hanya itu ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya untuk ditanami sayuran, jagung dan cabai untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Tabel Hasil Uji wilcoxon Dampak Ekonomi Alokasi Jumlah Tenaga Kerja
Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
Ties	0 ^c		
Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan negative rank atau selisih (negatif) antara tenaga kerja sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pre-test ke nilai *post-test*.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara tenaga kerja sebelum dan pada saat peremajaan untuk pre-test dan post-test, disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ke 49 petani plasma mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 25.00. sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1225.00

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Tabel Uji Statistik
Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.582 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, hasil output spss, terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kesempatan kerja pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pada kesempatan kerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses peremajaan kelapa sawit dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Proses penanaman adalah proses memasukkan bibit kelapa sawit dimasukkan ke dalam polybag.
 - b. Proses selanjutnya yaitu penumbangan atau *Chipping* untuk melakukan proses penumbangan.
 - c. Petani melakukan pembuatan lubang tanam dengan menggunakan alat berat.
 - d. Penanaman bibit kelapa sawit, bibit ditanam dipilih dengan standarnya berumur 12 bulan, sebelum bibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam.
 - e. Pembibitan tanaman kacang Mucuna Bracteata.
 - f. Tahap yang selanjutnya yaitu pembuatan piringan.
 - g. selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga kali dalam setahun
 - h. Setelah tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan
 - i. Proses selanjutnya setelah sawit berumur 3 tahun yaitu proses pemanenan. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji wilcoxon signed ranks test memperoleh nilai *asymp.sig* (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, M. Syakir, P. Zulkarnain, Syafaruddin dan W. Rumini. 2010. *Budidaya Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Aska media. Bogor.
- Ari, W., Sutarmo, I. 2021. *Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budi Winarno, 2007. *Kebijakan Publik dan Proses*, (Edisi Revisi). Yogyakarta : Meda Pressindo. ISBN -979-222-207-3.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Statistika Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistika Perkebunan Indonesia 2018-2020: Kelapa Sawit*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Dwi, K., Sutarmo, I. 2020. *Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fadila, Ayu Citra dan Hidayati, Dewi Ayu. 2009. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Perilaku Anak*.

- Fadli, M. 2017. Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia Jawa. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Fandi, Y. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anakk di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Farmelia R. Hutasoit, Sakti Hutabarat, dan Didi Muwardi. 2015. Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Bersertifikat RSPO dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mangoensoekarjo, S., Haryono Semangun. 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- ,2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- ,2017. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.
- ,2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.